



Masker Langka, Harga Jadi Sangat Mahal

Diserbu Masyarakat, Banyak Toko Kehabisan

JOGJA, Radar Jogja - Maraknya imbauan pemakaian masker untuk pencegahan merebaknya virus korona, berdampak pada kelangkaan masker yang dijual di beberapa toko kesehatan atau obat. Salah satunya di toko kesehatan di kawasan Kotabaru, Kota Jogja.

Pelayan toko kesehatan di Kotabaru Unik retno menjelaskan, masker yang ada di tokonya sudah habis sejak Senin (2/3). Toko ini menjual dua jenis masker yakni kain dan masker

biasa yang digunakan untuk medis. "Saking banyaknya pembeli, stok kami habis lebih cepat," jelasnya kemarin (3/3).

Unik membenarkan kelangkaan itu menyusul ramainya kabar virus korona yang sudah menyerang di berbagai negara. Sebagian pembeli mengaku dirinya takut dengan virus yang sudah menelan korban jiwa ribuan orang itu. Kelangkaan tersebut menyebabkan harga masker menjadi mahal. Ia menyebutkan harga masker mengalami kenaikan sejak awal tahun.

► Baca Masker... Hal 7

Sambungan dari hal 1

Harga masker 1 boks isi 50 pcs seharga Rp 350 ribu, padahal sebelumnya dengan jenis masker yang sama harga normal kisaran Rp 50 ribu atau Rp 30 ribu, tergantung jenis dan merek maskernya. "Hal itu dipicu oleh permintaan yang meningkat drastis, tetapi produksi mulai jarang," tuturnya. Ia juga menambahkan kelangkaan itu semakin menjadi setelah Presiden Jokowi mengumumkan adanya dua WNI yang positif virus korona. Di samping itu adanya imbauan dari presiden untuk menggunakan masker saat bepergian, sehingga banyak yang berbondong-bondong beli masker. "Kami juga membatasi penjualan. Satu orang maksimal 1 atau 2 boks saja," katanya.

Anggota Komisi D DPRD Kota Jogja Krisnadi Setyawan juga mengimbau Pemkot Jogja untuk mengambil langkah antisipasi

pelayanan darurat, di antaranya dengan persiapan distribusi masker dan sanitizer gratis di seluruh puskesmas di Kota Jogja. Juga mulai penyemprotan disinfektan di fasilitas umum dan transportasi publik.

Krisnadi berharap pemkot bisa menyiapkan *buffer stock* masker di puskesmas dan RS pemerintah. Itu sebagai antisipasi masyarakat yang memborong membeli masker. Selain itu juga mulai melakukan penyemprotan disinfektan secara rutin.

Langkah antisipasi lainnya dengan menyiapkan tim dari PSC 119 sebagai *command center*. Jika ada laporan dugaan korona, ambulans dari PSC 119 yang menjemput dan membawa ke rumah sakit. Itu untuk mengurangi kontak dengan orang lain.

Terkait hal itu, Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Jogja Tri Mardoyo menyebutkan, pihaknya sudah menyiapkan 200 ribu masker

untuk mengantisipasi virus itu. Dengan kondisi masker dua kali lipat lebih baik kualitasnya dari masker yang biasa.

Tri menyebutkan Dinkes akan selalu memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat tentang pencegahan virus korona, misalnya melalui media sosial. Selain itu akan selalu berkoordinasi dengan puskesmas dan rumah sakit terkait pelayanan dan evakuasi. "Masalah pelayanan, sarana prasarana dan evakuasinya sudah kami siapkan," tuturnya kepada *Radar Jogja*.

Dinkes Sleman Batasi Beri Masker untuk Pasien

Jumlah masker milik Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman kini mulai terbatas, yakni masker bedah hanya mencapai 542 ribu lembar dan 2.400 masker jenis N95. Oleh karena itu, Dinkes mulai melakukan pembatasan pemberian masker kepada pasien.

Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo menjelaskan, penggunaan masker saat ini hanya ditujukan bagi pasien dengan diagnosa pemapasan akut seperti flu, ISPA, batuk, pilek, demam tinggi dan influenza. Karena penggunaan masker akan lebih efektif bagi penderita pasien untuk tidak menularkan virus dan bakteri ke lingkungan sekitar. Sedangkan untuk pemakaian bagi orang sehat, tidak akan menjamin penularan tidak terjadi.

Sebelumnya, tambah Joko, penyediaan masker di setiap puskesmas juga diberikan secara cuma-cuma di bagian meja pelayanan. Namun untuk sekarang, setiap faskes hanya akan memberikan masker kepada pasien tertentu. "Pemesanan masker juga sudah dilakukan beberapa kali, namun di pasaran juga masih kosong. Jadi stok yang ada akan diefisienkan penggunaannya," jelas Joko kemarin (3/3).

Joko menambahkan, masyarakat tidak perlu panik dengan adanya pasien yang ditetapkan terkena Covid-19 di Indonesia. Dikhawatirkan kepanikan hanya akan menimbulkan langkah irasional masyarakat seperti pemborongan masker dan bahan makanan. Oleh karena itu, masyarakat hanya perlu meningkatkan kewaspadaan. Salah satu caranya dengan menjaga kebersihan seperti mencuci tangan menggunakan air dan sabun, atau menggunakan antiseptik.

Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata Sleman Sudarningsih menuturkan untuk masyarakat pengelola wisata tidak memiliki rasa khawatir berlebih terhadap Covid-19. Sampai saat ini, tidak

ada pembatasan pengunjung yang dilakukan oleh Pemkab Sleman.

Pihaknya juga telah berkoordinasi dengan bandara yang memiliki otoritas penuh terhadap pemeriksaan pengunjung yang datang ke Sleman dari luar Negeri. Sedangkan untuk penyediaan *hand sanitizer* di tempat-tempat wisata, Dispar akan berkoordinasi dengan Dinkes Sleman.

HB X: Tak Perlu Borong Masker

Gubernur DIJ Hamengku Buwono X mengimbau masyarakat agar tak berdebihan dalam menyikapi wabah virus korona. Dia meminta masyarakat untuk menghindari membeli masker dalam jumlah besar. "Kalau kita sehat, tidak usah pakai masker

tidak apa-apa," katanya saat ditemui di Kompleks Kepatihan, kemarin (3/3).

Dia melanjutkan, pemakaian masker hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Misalnya ketika individu sedang sakit atau merasa kurang enak badan, maka penggunaan masker menjadi perlu. "Bukan masalah sehat (pakai masker) supaya tidak kena korona, terus *nganggo* (pakai) masker. Bukan itu," tegasnya.

Kepala Dinkes DIJ Pembayun Setyaning Astutie juga meminta masyarakat untuk tidak panik dan membeli masker secara berlebihan. Sebab, selain menggunakan masker, terdapat beberapa cara untuk mengantisipasi persebaran virus korona. (*cr1/eno/tor/laz/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005